

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah kegiatan-kegiatan terencana, mencakup seperangkat praktek penafsiran yang memudahkan peneliti untuk melihat dan mengetahui dunia partisipan dan informan. Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹⁸

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana peran sebuah kajian kitab dalam membentuk karakter seseorang maka perlu diadakannya pengamatan secara langsung dan mencari sumber data dari informan dan partisipan.
- b. Pendekatan kualitatif dapat menyesuaikan diri dengan adanya variasi pendapat informan terhadap sebuah kasus.

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodoogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

Dari beberapa pertimbangan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan fokus permasalahan yang ada di lapangan. Selain itu digunakannya metode penelitian kualitatif ini juga untuk menjalin kedekatan dan keakraban dengan informan dan partisipan sekaligus berusaha untuk memahami keadaan informan dalam pengumpulan informasi maupun data yang diperlukan.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang sesuai dengan tema yang penulis angkat adalah penelitian studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Menurut Polit dan Beck sebagaimana dikutip oleh Yona, studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia yang berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan yang dianut serta *scientific theory*.¹¹⁹ Sementara Yin menambahkan bahwa penelitian studi kasus berfokus pada pengalaman hidup seseorang.¹²⁰

Adapun dalam penelitian ini, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) adalah sebagai berikut.

- a. Sebagaimana disebutkan oleh Yin bahwa studi kasus digunakan untuk menjawab kata tanya “bagaimana” dan “mengapa”.¹²¹ Oleh karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kajian

¹¹⁹ Sri Yona, “Penyusunan Studi Kasus”, dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 10, No. 2 (September: 2006), 76.

¹²⁰ *Ibid.*, 76.

¹²¹ Unika Prihatsanti, dkk., “Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi, *dalam Buletin Psikologi*, Vol. 26, No. 2 (2018), 128.

kitab *'Uqūd al-Lujain* dalam membentuk keikhlasan istri, maka penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk mengungkap kasus tersebut.

- b. Studi kasus dipilih jenis penelitian dengan alasan peneliti ingin menggali lebih dalam terkait dengan kegiatan kajian kitab *'Uqūd al-Lujain*.
- c. Hartley menyebutkan salah satu kriteria dalam penggunaan studi kasus sebagai jenis penelitian adalah jenis penelitian tersebut digunakan untuk memahami praktik sehari-hari, di mana orang-orang yang terlibat tidak dapat mengeksplorasi dalam kontak atau waktu yang singkat.¹²² Selain untuk mengetahui bagaimana kegiatan kajian kitab *'Uqūd al-Lujain*, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peran kegiatan tersebut untuk membentuk keikhlasan seorang istri. Oleh karenanya, untuk melihat keikhlasan seseorang, diperlukan observasi yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang untuk kemudian disimpulkan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.¹²³ Peneliti bisa ikut secara langsung, berpartisipasi secara aktif dan hadir dalam kegiatan maupun lokasi yang akan diteliti. Sebab data yang kualitatif akan cenderung subjektif jika hanya memanfaatkan wawancara sebagai teknik pengumpulannya. Oleh karenanya, kehadiran peneliti dalam kegiatan observasi sangat diperlukan untuk paling tidak membandingkan

¹²² *Ibid.*, 129.

¹²³ Lexy J. Moleong, *Metodoogi Penelitian....*, 222-223.

sekaligus mengecek apakah data yang didapatkan dari wawancara sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai penggali informasi, pengumpul data, dan penganalisis data sangatlah diperlukan untuk selanjutnya data yang didapatkan akan disimpulkan sebagai laporan. Dengan demikian, peneliti secara langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan kajian kitab '*Uqūd al-Lujain* di majelis *ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Mushola an-Nur yang terletak di Jl. Makam Krajan RT 001 RW 001 Rejomulyo Kota Kediri yang mana lokasi tersebut dijadikan sebagai basis kegiatan pengajian majelis *ta'lim* Mama Sholihah. Adapun alasan penulis mengambil latar tempat di majelis *ta'lim* Mama Sholihah adalah sebagai berikut.

1. Majelis *ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri merupakan satu-satunya majelis *ta'lim* di Kota Kediri yang mengkaji kitab '*Uqūd al-Lujain* yang mana *jamaahnya* adalah perempuan yang telah menikah dengan rentang usia yang tidak terbatas. Artinya baik mama muda ataupun mereka yang telah memiliki cucu bisa mengikuti kegiatan kajian kitab '*Uqūd al-Lujain* di majelis *ta'lim* tersebut.
2. Metode penjelasan kitab '*Uqūd al-Lujain* yang digunakan di majelis *ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri menggunakan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kehidupan masa kini. Oleh karenanya, untuk menyelaraskan kaidah-kaidah yang terdapat dalam kitab dengan fenomena rumah tangga di masa kini, digunakanlah metode penjelasan yang dialogis.

Artinya, para *jamaah* majelis *ta'lim* diberikan kesempatan untuk saling bertukar cerita tentang pengalaman dalam rumah tangganya.

Demikian alasan penulis mengambil latar tempat di majelis *ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri. Faktanya, di beberapa pondok pesantren, kajian kitab '*Uqūd al-Lujain* ini sudah banyak diadakan. Akan tetapi mayoritas kajian kitab tersebut ditujukan kepada santri yang masih dalam usia sekolah dan belum memiliki pengalaman dalam kehidupan berumah tangga. Sedangkan untuk mengetahui peran kajian kitab '*Uqūd al-Lujain* dalam kehidupan berumah tangga, diperlukan informasi secara langsung dari narasumber yang memiliki pengalaman dalam menghadapi kehidupan rumah tangga yang mana di dalamnya masing-masing suami dan istri memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, pemilihan latar tempat di majelis *ta'lim* Mama Sholihah diharapkan dapat mengungkap sejauh mana peran kajian kitab '*Uqūd al-Lujain* dalam membentuk keikhlasan istri pada suami sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹²⁴ Data ini didapatkan melalui kegiatan observasi maupun wawancara kepada narasumber. Adapun dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari pengurus, majelis *ta'lim*, ustadzah yang

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308

memberikan penjelasan di majelis *ta'lim* dan jama'ah majelis *ta'lim*. Jama'ah majelis *ta'lim* yang dimaksud adalah para perempuan yang telah menikah yang mengikuti kajian kitab. Dalam hal ini, penulis mengambil beberapa jama'ah majelis *ta'lim* untuk diberikan pertanyaan melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa kasus-kasus yang dimuat dalam berbagai media elektronik maupun cetak, seperti video, artikel, vlog dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari syarh kitab '*Uqūd al-Lujain*' karangan Syekh Nawawi al-Bantani serta referensi yang relevan untuk menunjang penelitian yakni berupa skripsi terdahulu, jurnal penelitian, buku-buku, hasil wawancara, seminar dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Herdiansyah Haris adalah salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa menggunakan teknik ini, peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh peneliti. Di antaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.¹²⁵

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang sifatnya valid dan akurat. Dalam penelitian kualitatif, wawancara

¹²⁵ Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 135.

dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan memebrikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema penelitian. Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono memaknai wawancara sebagai berikut.

*“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communications and joint construction of meaning about a particular topic.”*¹²⁶

Wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya terjadi pertukaran informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab untuk kemudian dikonstruksikan maksudnya pada topic pembahasan tertentu. Esterberg menyebutkan bahwa terdapat tiga macam wawancara yang bisa dilakukan, yakni wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak tersruktur.

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang dimaksud adalah hasil dari wawancara dengan ustadzah yang menyampaikan kajian kitab *‘Uqūd al-Lujain* dan *jamaah* Majelis *Ta’lim* Mama Sholihah. Lalu untuk mendapatkan data yang valid agar sesuai dengan fokus penelitian, maka substansi wawancara yang diajukan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kegiatan kajian kitab *‘Uqūd al-Lujain* di Majelis *Ta’lim* Mama Sholihah Kota Kediri.
- b. Untuk mengetahui metode penyampaian kitab *‘Uqūd al-Lujain* di majelis *ta’lim* Mama Sholihah Kota Kediri.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 231.

- c. Untuk mengetahui sejauh mana peran kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* dalam menumbuhkan keikhlasan pada istri di majelis *ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan alat indera dalam rangka menemukan data yang akurat. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian mengenai perilaku-perilaku objek. Sebagaimana pernyataan Marshall bahwa,

*“Through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behaviors.”*¹²⁷

Sugiyono menyebutkan bahwa ada tiga macam kegiatan observasi dalam penelitian yang dapat dilakukan, yakni observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, serta observasi tak terstruktur.¹²⁸ Dalam ini peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan kegiatan kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* di majelis *ta'lim* Mama Sholihah. Dengan penggunaan observasi partisipatif ini, peneliti secara langsung ikut serta dalam kegiatan kajian dan terlibat secara aktif sebagai *jamaah* di majelis *ta'lim* tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen tambahan dalam penelitian yang sifatnya memperkuat dan menambah keakuratan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Adapun bentuk dari dokumentasi

¹²⁷ *Ibid.*, 226.

¹²⁸ *Ibid.*, 226.

adalah berupa foto-foto, dokumen dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat informasi dan data yang telah didapatkan, di antara dokumentasi yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- a. Profil majelis *ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri
- b. Kitab yang dikaji di majelis *ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri
- c. Pelaksanaan kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* di majelis *ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri
- d. Pelaksanaan kegiatan wawancara dengan narasumber

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, diperlukan instrumen yang dapat memudahkan proses pengumpulan. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti selain menjadi pengumpul data, ia juga bertindak sebagai instrument penelitian. Sebab, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif itu mutlak, sedangkan instrument selain manusia yang berupa angket, pedoman wawancara dan lain sebagainya hanya berfungsi sebagai pendukung.

Menurut Arikunto, instrument didefinisikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar proses penelitian menjadi lebih mudah sehingga data dapat diolah dengan baik.¹²⁹ Instrumen pengumpulan data sebagaimana disebutkan oleh Gulo di antaranya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, kisi-kisi angket dan pedoman dokumentasi.¹³⁰

¹²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 203.

¹³⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 78.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data untuk kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

No.	Variabel	Aspek yang diamati
1	Kajian Kitab <i>'Uqūd al-Lujain</i> di Majelis <i>Ta'lim</i> Mama Sholihah	a. Lokasi kegiatan kajian b. Jumlah <i>Jama'ah</i> yang mengikuti c. Waktu Pelaksanaan Kegiatan d. Jadwal Kajian Kitab e. Kitab yang digunakan f. Metode pembelajaran yang digunakan g. Proses pembelajaran

Tabel 3.1. Pedoman Observasi¹³¹

2. Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Sikap	Ikhlas	a. Tidak pamer b. <i>Lillahi Ta'ala</i> c. Perasaan positif d. Motif tunggal e. Kepedulian sosial yang tinggi f. Tidak terpaksa g. Tanpa pamrih h. Segala sesuatu dari Tuhan.
2	Tema-tema dalam Kitab <i>'Uqūd al-Lujain</i>	a. Mentaati suami selama tidak berhubungan dengan hal-hal berbaur maksiat.	e. Menundukkan pandangan di depan suami f. Bersedia melayani suami g. Meminta izin suami ketika melaksanakan puasa sunnah
		b. Bersikap baik dalam bergaul, memasrahkan diri sepenuhnya kepada suami.	a. Tersenyum di hadapan suami b. Menjawab pertanyaan suami dengan lembut dan sopan c. Bersikap diam dan mendengarkan suami ketika berbicara d. Mencucikan pakaian suami e. Menyiapkan makanan untuk suami dalam rangka menjaganya dari lapar

¹³¹ Tabel 3.1. Pedoman Observasi

			<ul style="list-style-type: none"> f. Menyambut suami ketika datang dan hendak pergi g. Memakai wewangian ketika hendak tidur h. Berpakaian bersih ketika hendak tidur i. Berhias di depan suami j. Menunjukkan wajah senang ketika melihat suami
		<ul style="list-style-type: none"> c. Berada di dalam rumah, menjaga diri dari selingkuh, menjaga diri dari pandangan orang lain pada bagian tubuh, menjaga harta dan nama baik suami beserta keluarga suami 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta izin suami ketika hendak bepergian b. Tidak berhias ketika bepergian c. Tidak memakai wewangian ketika bepergian d. Menjaga nama baik suami dan keluarga suami e. Melaksanakan shalat di dalam rumah f. Menundukkan pandangan ketika berbicara dengan laki-laki lain g. Tidak mempersilahkan orang lain masuk ke dalam rumah tanpa izin suami
		<ul style="list-style-type: none"> d. Tidak menuntut sesuatu kepada suami di luar kebutuhan meskipun suami sebenarnya sanggup 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima suami dengan apa adanya b. Menerima kondisi suami meskipun dalam keadaan sempit

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara¹³²

3. Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Dokumen yang diperlukan
1	Kajian Kitab <i>'Uqūd al-Lujain</i> di Majelis <i>Ta'lim</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Foto lokasi kegiatan kajian b. Foto proses pembelajaran c. Dokumen Jadwal Kajian Kitab

¹³² Tabel 3.2. Pedoman Wawancara.

	Mama Sholihah	d. Kitab yang dikaji
--	---------------	----------------------

Tabel 3.3. Pedoman Dokumentasi¹³³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan validitas dan reliabilitas. Validitas menurut Susan Stainback digunakan untuk mengecek keabsahan data kualitatif, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengecek keabsahan data kuantitatif. Sugiyono lalu mendefinisikan validitas sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurutnya, data dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek tidak ditemukan adanya perbedaan.¹³⁴

Untuk mencapai validitas dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).¹³⁵ Dalam penelitian ini, validitas didapatkan dengan melakukan uji kredibilitas (*credibility*). Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Dyah dan Agustinus, uji kredibilitas dibutuhkan memberikan jaminan bahwa penelitian yang terpercaya harus memiliki atribut yang kredibel.¹³⁶ Agar penelitian tersebut nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya uji kredibilitas ini akan diketahui apakah data yang telah dikumpulkan dan diinterpretasikan secara akurat oleh peneliti.

¹³³ Tabel 3.2. Pedoman Observasi.

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 268.

¹³⁵ *Ibid.*, 270.

¹³⁶ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 140.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber. Hasil wawancara kemudian diuji keabsahannya dan disesuaikan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Adapun untuk menentukan keabsahan data, ada beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan didefinisikan sebagai penambahan waktu untuk mengamati dan menguji objek pengamatan oleh peneliti.¹³⁷ Perpanjangan penelitian perlu dilakukan untuk memantapkan keakuratan data yang diperoleh. Lebih lanjut, perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perubahan data atau tidak. Selain itu, melalui perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin dekat. Dengan ini diharapkan antara peneliti dengan narasumber akan terbuka satu sama lain, sehingga tidak ada data yang disembunyikan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keuntungan dari teknik ini adalah bahwa peneliti dapat memiliki jumlah narasumber yang banyak. Dengan demikian, hal ini akan memudahkan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara antar satu informan dengan informan lainnya. Triangulasi dapat dilakukan melalui perbandingan sebagai berikut.

¹³⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

- a. Data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Data hasil wawancara dengan dokumen yang relevan

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam perspektif Creswell dimaknai sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.¹³⁸ Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Hamzah, menyatakan bahwa analisis data adalah sebagai berikut.

*“is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”*¹³⁹

Bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didiapatkan dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data. Sedangkan untuk mempermudah proses analisis, ada langkah-langkah yang harus dilakukan. Peneliti dalam hal ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Haberman. Berikut adalah langkah-langkahnya.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan

¹³⁸ J. W. Creswell, *Educational Research Plannin, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Fourth Edition* (Boston: Pearson Education, 2012), 60.

¹³⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 60.

mengorganisasi data sehingga kesimpulan data dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan data yang diperoleh untuk dikaitkan dengan fokus penelitian yang dibahas yakni tentang penerapan kajian kitab *'Uqūd al-Lujain* di majelis *ta'lim* Mama Sholihah Kota Kediri dan bagaimana perannya dalam menumbuhkan keikhlasan istri dalam berumah tangga. Data-data ini didapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi.

2. *Display Data*

Setelah data yang direduksi terkumpul, langkah selanjutnya adalah *display data* atau penyajian data dalam bentuk narasi. Penyajian data mencakup informasi yang memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya. Dalam proses ini, data diinterpretasikan dan dievaluasi apakah sudah bisa ditetapkan kesimpulan atau masih perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau gambaran kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi dan *display data*. Data yang telah diteliti kemudian ditentukan konklusinya atau kesimpulannya. Dari kesimpulan tersebut dapat dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang telah dilakukan. Menurut Milya dan Asmendri, hasil kegiatan ini masih bisa diteliti kembali dengan mengulang proses yang sama mulai dari reduksi data, *display data* kemudian verifikasi data, dan begitu seterusnya agar mendapatkan hasil

¹⁴⁰ Matthew B. Miles dan Amichael Haberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 16.

yang maksimal.¹⁴¹ Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan untuk kemudian dituangkan dalam bentuk narasi penjelasan yang saling berkaitan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti perlu menyusun rancangan tahap-tahap penelitian agar dalam pelaksanaannya tidak timbul kegalapan ataupun kebingungan terkait dengan langkah apa yang selanjutnya diambil. Hartley sebagaimana dikutip oleh Prihatsanti, dkk., menyatakan ada tujuh tahap dalam melakukan penelitian studi kasus.¹⁴²

1. Memilih Studi Kasus

Pemilihan studi kasus ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Peneliti terlebih dulu mencari keunikan dan ciri khas sesuatu yang ada di lokasi tertentu yang menjadikan kasus tersebut menarik dan layak untuk diteliti.

2. Memperoleh Akses

Setelah menentukan kasus dan lokasi terjadinya, peneliti kemudian meminta izin kepada *keyperson* yang memiliki pengaruh dalam kasus tersebut. Dalam hal ini, selain meminta izin untuk mengakses data, peneliti juga meminta waktu berapa lama penelitian boleh dilakukan.

¹⁴¹ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", dalam *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020), 48.

¹⁴² Unika Prihatsanti, dkk., "Menggunakan Studi...", 134.

3. Memilih Kerangka Teoritis

Pemilihan kerangka teoritis awal ini diperlukan untuk menghindari kewalahan dalam proses mengolah data nantinya. Akan tetapi, kerangka teoritis sebelum dan sesudah penelitian bisa berbeda.

4. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari banyak sumber, baik sumber data primer maupun sekunder. Data-data tersebut bisa didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

5. Mengelola Data

Data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian dikelola agar data tidak hilang. Dalam hal ini peneliti dapat memperkirakan apakah data yang telah didapatkan itu sudah cukup untuk dianalisis atau masih ada kekurangan.

6. Menganalisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti bertugas untuk mendeskripsikan data secara cermat dan mendalam untuk kemudian dilakukan pengelompokan. Pengelompokan yang dimaksud adalah pengelompokan dalam topik tertentu, tema tertentu, pernyataan utama dan membuat tabel untuk mengetahui pola data.

7. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir dari tahap penelitian adalah menyimpulkan data-data yang telah didapatkan dalam sebuah deskripsi kemudian dilanjutkan dengan membuat laporan penelitian.